

ABSTRACT

Savira Salsa Nabilah, Revealing Financial Management Patterns (Case Study on the Culinary Business of Warung Makan Gang Amboina, Bangkalan). Under the guidance of Bambang Haryadi, Tarjo, and Habi Bullah.

MSMEs are an important pillar in the economy in Indonesia. MSMEs consist of various sectors and one of them is the culinary sector. The culinary sector is one of the subsectors that contributes the largest national income in the creative industry. The culinary sector spreads throughout Indonesia, one of which is on Madura Island. Madura Island has a variety of MSMEs in the culinary sector spread across all districts on Madura Island. However, one of the challenges faced by MSME business actors to develop their business is the application of financial management because it is considered unimportant. Therefore, the research raised the title **"Revealing Financial Management Patterns (Case Study on Culinary Businesses Warung Makan Gang Amboina, Bangkalan)"**. This study aims to reveal the financial management patterns applied by Warung Makan Gang Amboina. This study uses 4 (four) indicators in financial management, namely planning, recording, reporting, and controlling.

This research is a qualitative study using an interpretive paradigm. The results of the research in this study indicate that the business actors of Warung Makan Gang Amboina do not do business planning. In addition, business actors do not record revenue and expenditure transactions, but have their own way of always remembering expenses and income received. Then, business actors also do not make financial reports and have a unique way of determining profit or loss, namely looking at the situation of the place, if it is crowded then it is considered a profit, and vice versa. Then, the business actors of Warung Makan Gang Amboina have not carried out controls, namely archiving notes or receipts from transactions made, not making special procedures for cash withdrawals, and not determining the amount of meat received from suppliers. However, business actors carry out other controls, namely evaluating the sales results, if there are differences, they will be evaluated. It can be concluded that the business actors of Warung Makan Gang Amboina have their own ways of managing their finances that are applied until now.

ABSTRAK

Savira Salsa Nabilah, Mengungkap Pola Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada Usaha Kuliner Warung Makan Gang Amboina, Bangkalan). Dibawah bimbingan Bambang Haryadi, Tarjo, dan Habi Bullah.

UMKM merupakan pilar penting dalam perekonomian di Indonesia. UMKM terdiri dari berbagai macam sektor dan salah satunya adalah sektor kuliner. Sektor kuliner merupakan salah satu subsektor yang menjadi penyumbang pendapatan nasional terbesar di industri kreatif. Sektor kuliner menyebar di seluruh penjuru di Indonesia, salah satunya berada di Pulau Madura. Pulau Madura memiliki berbagai macam UMKM di bidang kuliner yang tersebar di seluruh kabupaten yang berada di Pulau Madura. Akan tetapi, salah satu tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha UMKM untuk mengembangkan usahanya adalah penerapan pengelolaan keuangan karena dianggap hal yang tidak penting. Maka dari itu penelitian mengangkat judul **“Mengungkap Pola Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada Usaha Kuliner Warung Makan Gang Amboina, Bangkalan)”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pola pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh Warung Makan Gang Amboina. Penelitian ini menggunakan 4 (empat) indikator dalam pengelolaan keuangan yaitu perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan paradigma intepretif. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku usaha Warung Makan Gang Amboina tidak melakukan perencanaan usaha. Selain itu, pelaku usaha tidak melakukan pencatatan atas transaksi penerimaan dan pengeluaran, akan tetapi memiliki cara tersendiri yaitu selalu mengingat pengeluaran dan penerimaan yang diterima. Kemudian, pelaku usaha juga tidak membuat laporan keuangan (pembukuan) dan memiliki cara unik dalam penentuan laba atau rugi yaitu melihat situasi tempat, apabila ramai maka dianggap laba, begitupun sebaliknya. Kemudian, pelaku usaha Warung Makan Gang Amboina belum melakukan pengendalian yaitu mengarsipkan nota atau kwitansi dari transaksi yang dilakukan, tidak membuat prosedur khusus atas penarikan kas, dan tidak menetapkan jumlah daging yang diterima dari pemasok. Akan tetapi, pelaku usaha melakukan pengendalian yang lain yaitu melakukan evaluasi atas hasil penjualan, apabila terdapat perbedaan maka akan dievaluasi. Bisa disimpulkan bahwa pelaku usaha Warung Makan Gang Amboina memiliki cara tersendiri dalam pengelolaan keuangannya yang diterapkan hingga saat ini.